

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, KOMPETENSI PROFESIONAL, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM HIDAYATUL UMMAH MAGETAN

Azzahra Hafizhahtul Azizah¹, Ike Kusdyah Rachmawati², Yunus Handoko³

^{1,2,3} Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Alamat e-mail : azzahrahafizhahtulazizah19@gmail.com¹,
ikekusdyah@gmail.com², yunushandoko@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of pedagogical competence, professional competence, and work motivation on teacher teaching performance at Hidayatul Ummah Islamic Educational Institution (LPI) Magetan. The research method employed a quantitative approach with linear regression analysis on 41 teacher respondents. The result showed that simultaneously, the three variables significantly influenced teacher performance. However, partially, it was found that only professional competence had a positive and significant effect on teacher performance. In contrast, pedagogical competence and work motivation were found to have no significant partial effect on teacher performance at the institution. This indicates that deep mastery of subject matter and professional development are the most decisive factors in determining the quality of teacher performance at LPI Hidayatul Ummah Magetan compared to other factors in this study.

Keywords: Pedagogical Competence, Professional Competence, Work Motivation, Teacher Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Hidayatul Ummah Magetan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar pada 41 responden guru di LPI Hidayatul Ummah Magetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan bahwa kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Secara parsial, ditemukan bahwa hanya kompetensi profesional yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sebaliknya, kompetensi pedagogic dan motivasi kerja ditemukan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru di Lembaga tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi secara mendalam serta pengembangan keprofesionalan menjadi faktor yang paling menentukan kualitas kinerja guru di LPI Hidayatul Ummah Magetan dibandingkan faktor lainnya dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja, Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Keberhasilan dalam proses Pendidikan dapat dilihat dari kualitas guru sebagai poros utama kegiatan pembelajaran. Dimana guru dituntut untuk mampu membawa pembelajaran yang sesuai dengan arah tujuan pembelajaran serta pemahaman peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, namun juga sebagai pembimbing, motivator, dan panutan untuk peserta didik. Peran guru yang kompeten dan memiliki pengelolaan kinerja yang professional akan mampu menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas (Diki Maulansyah et al., 2023). Oleh karena itu, kinerja mengajar guru menjadi parameter yang krusial dalam menentukan mutu pendidikan, terutamanya dalam suatu Lembaga.

Seperti halnya pada Lembaga Pendidikan Islam Hidayatul Ummah yang merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Desa Pojok RT.04 RW.02 Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini memiliki keunggulan khusus yang tertuang dalam visi dan misinya, yakni melahirkan generasi muslim yang cerdas, berakhlak, dan bermanfaat untuk Masyarakat. Motto yang diusung yaitu “Pencetak Generasi Cerdas, Berguna bagi Nusa dan Bangsa”, yang menjadi pedoman

setiap melaksanakan proses pendidikan. Motto tersebut menegaskan bahwa pendidikan yang diterapkan dalam Lembaga Pendidikan Islam Hidayatul ummah tidak hanya terfokus pada capaian akademik saja, namun juga membekali peserta didik dengan keterampilan hidup, nilai spiritual, dan karakter Islam yang kuat.

Dalam pencapaian kinerja mengajar guru yang optimal, terdapat beberapa faktor yang perlu dijadikan sorotan agar terbentuknya proses pembelajaran yang efektif, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan motivasi kerja. Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, guru wajib menguasai empat kompetensi utama = kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik memiliki sifat fundamental yang menjadi ciri khas sekaligus pembeda profesi guru dengan profesi lainnya, karena berkaitan langsung dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik (Akbar, 2021). Sehingga guru mampu merancang pembelajaran, memilih metode yang sesuai, mengelola kelas, memotivasi siswa, dan melakukan evaluasi terhadap capaian belajar peserta didik secara menyeluruh (Lubis, 2018).

Meskipun kinerja guru di Lembaga Pendidikan Islam Hidayatul Ummah telah menunjukkan

kedisiplinan administrative yang baik seperti tertib dalam penyusunan rencana pembelajaran, namun dalam praktiknya masih ditemukan tantangan pada aspek inovasi metode mengajar dan pemberian umpan balik yang belum konsisten. Peneliti mengamati adanya kesenjangan dimana semangat dedikasi dan motivasi kerja guru sangat tinggi belum sepenuhnya terkonversi menjadi peningkatan performa instruksional yang variative, sehingga kinerja guru perlu dilakukan evaluasi mendalam untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi dan dorongan motivasi mampu mengoptimalkan kualitas pembelajaran di lapangan.

Kinerja mengajar merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan cara profesional, yang meliputi kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian, dan tanggung jawab dalam mewujudkan, mengimplementasikan serta mengevaluasi proses pembelajaran (Syamsuri et al., 2022). Kinerja tidak hanya dinilai dari aspek administratif saja seperti kehadiran dan kelengkapan perangkat, tetapi juga dari kualitas keterlibatan guru dengan peserta didik, inovasi dalam kegiatan belajar mengajar, serta pengembangan diri secara berkelanjutan (Rahmawati, 2017; R. Susanto et al., 2025).

Berdasarkan data rata-rata nilai siswa SD dan SMP di Lembaga Pendidikan Islam Hidayatul Ummah selama tiga tahun terakhir, terlihat

adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut tidak hanya menunjukkan adanya keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, tetapi juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para pendidik di LPI Hidayatul Ummah. Dalam konteks ini, kinerja mengajar guru menjadi faktor yang sangat menentukan terhadap capaian hasil belajar peserta didik.

Dengan menguasai kompetensi pedagogik, guru mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, menyenangkan, dimana siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan namun juga terbentuk karakter, keterampilan, dan kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi ini menjadi penentu keberhasilan guru dalam mewujudkan pembelajarannya yang berkualitas dan profesional.

Di Lembaga Pendidikan Islam Hidayatul Ummah, kompetensi pedagogik guru menjadi peran pokok dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang optimal. Dengan kompetensi pedagogik yang baik, guru di Hidayatul Ummah mampu merancang pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik, menentukan strategi mengajar yang interaktif, serta pengelolaan kelas supaya terwujudnya suasana yang kondusif. Seperti contohnya menerapkan *asesmen diagnostic* awal sebelum pelaksanaan pembelajaran, yang bertujuan untuk memetakan kemampuan awal siswa, sehingga

guru mampu memahami karakteristik perkembangan kognitif siswa dan menyelaraskan metode pembelajaran seperti apa yang akan digunakan.

Selain itu, terdapat kompetensi profesional yang juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan proses mengajar seorang guru, karena berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan kemampuan menyampaikannya dengan tepat. Kompetensi profesional hakikatnya adalah penguasaan yang mendalam terhadap materi pembelajaran, kurikulum, dan bidang ilmu yang diempunya, serta kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam proses belajar mengajar yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Roy Wahyuningsih dan Retnaningtyas, 2021; Sari et al., 2023). Selain itu, dijelaskan juga oleh (Dudung, 2018), bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran dengan luas dan mendalam, sehingga memberi peluang yang besar bagi guru dalam memberikan bimbingan pada peserta didik sesuai dengan standar kompetensi dalam pendidikan nasional. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional memungkinkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan kualitas kinerja mengajarnya sekaligus mutu pendidikan di dalam Lembaga.

Selain kompetensi pedagogik, di Lembaga Pendidikan Islam Hidayatul

Ummah juga menuntut guru untuk memiliki kompetensi profesional yang baik. Guru yang profesional tidak hanya menyampaikan materi dengan cara tekstual, namun juga mampu mengaitkan konsep-konsep pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna untuk peserta didik. Seperti yang telah dilakukan contohnya, yakni dalam proses pembelajaran sains, sering kali kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar kelas agar peserta didik dapat terjun secara langsung untuk berinteraksi dengan alam sebagai objek pembelajaran. Melalui pengalaman langsung tersebut, pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran akan menjadi lebih maksimal karena mereka tidak hanya mempelajari materi secara tekstual dan teoritis saja di dalam kelas, tetapi juga turut merasakan dan menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri.

Hidayatul Ummah juga memberikan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya yakni dengan melakukan pelatihan rutin dan evaluasi pengajaran guru setiap semester. Sehingga guru juga dituntut untuk terus mengembangkan diri terutamanya dalam aspek kompetensi profesional. Dengan penguasaan kompetensi profesional yang baik guru mampu menunjukkan kinerja mengajar yang berkualitas, mendorong prestasi akademik siswa, sekaligus memperkuat citra prositif lembaga di mata masyarakat.

Penguatan kompetensi profesional menjadi salah satu urgensi dalam penelitian ini karena meskipun pendekatan *Student Centered Learning* telah diterapkan, namun efektivitas metode tersebut sangat bergantung pada kedalaman penguasaan materi dan kemampuan guru dalam mengelola struktur keilmuan secara profesional. Peneliti mengamati bahwa penerapan SCL seringkali terjebak pada aktivitas administrative semata jika tidak dibarengi dengan kompetensi profesional yang mumpuni untuk mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata.

Di samping kedua kompetensi tersebut, terdapat motivasi kerja guru yang juga memegang peranan penting dalam memaksimalkan kinerja mengajar, karena tanpa adanya dorongan internal dari guru sendiri dan semangat kerja yang tinggi, mengakibatkan kompetensi yang dimiliki guru tidak mampu terimplementasikan dengan maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi kerja guru adalah sebuah perubahan energi pada diri guru karena adanya dorongan untuk mencapai tujuan tertentu (Habibi, 2015). Menurut (Nurfadilah & Farihah, 2021) terdapat dua macam motivasi kerja, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan keinginan bertindak yang datang dari faktor pendorong dari dalam diri individu. Contohnya ialah guru dengan sadar melaksanakan tugasnya dengan target dan tujuan yang jelas dengan perasaan yang tidak terpaksa, Sedangkan motivasi ekstrinsik guru

merupakan sebab-sebab yang berasal dari adanya faktor pendorong atau rangsangan dari luar. Contohnya ialah seorang guru bekerja sebagai tuntutan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, keinginan mendapatkan pujian dari apa yang dikerjakannya, dan harapan ingin memperoleh pujian dari individu lain.

Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi cenderung lebih konsisten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Dudung, 2018). Motivasi yang tinggi membuat guru lebih bersemangat dalam mengajar, sehingga mampu mendorong guru untuk terus belajar dalam melakukan praktik pembelajaran dalam kelas, kemampuan memahami karakteristik peserta didik lebih dalam sehingga dapat menemukan metode dan strategi yang relevan untuk peserta didik. Motivasi kerja yang kuat akan mampu memperkuat implementasi kompetensi pedagogik dan profesional, sehingga guru tidak hanya baik dalam segi mengajar, namun juga dalam segi membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Artinya motivasi kerja guru dipengaruhi oleh kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara signifikan mempengaruhi kinerja guru, sehingga kompetensi guru secara nyata mempengaruhi motivasi kerja guru. Dapat disimpulkan, ketiga faktor ini saling berkaitan dan berkontribusi terhadap keberhasilan guru dalam mewujudkan kinerja mengajar yang profesional dan berkualitas.

Sehingga dapat disimpulkan, kinerja mengajar guru mencerminkan

konsolidasi kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja guru yang berperan penting dalam menciptakan proses belajar yang kondusif. Kinerja guru merupakan hasil kolaborasi antara kemampuan profesional dan pedagogik yang dimiliki guru, serta motivasi kerja yang mendorongnya untuk mewujudkan kemampuan tersebut dalam proses pembelajaran. Ketiga faktor ini saling berinteraksi secara dinamis, kompetensi memberikan kemampuan (*ability*), sedangkan motivasi memberikan kemauan (*willingness*). Ketika keduanya mampu berjalan beriringan, maka kinerja guru akan terlaksana dengan optimal, dan hal ini tercermin pada hasil belajar peserta didik serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari tahun ke tahun dapat diinterpretasikan sebagai wujud keberhasilan LPI Hidayatul Ummah dalam meningkatkan kinerja guru melalui penguatan kompetensi dan motivasi kerja yang berkelanjutan. Peristiwa ini membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam Hidayatul Ummah tidak hanya diukur dari aspek akademik siswa, namun juga dari profesionalisme tenaga pendidikan yang berperan sebagai titik utama keberhasilan proses pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengaruh ketiga aspek tersebut terhadap kinerja mengajar guru menjadi penting untuk dilakukan, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang

mendukung kualitas pendidikan di lembaga ini.

Terdapat banyak peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, baik tingkat nasional maupun internasional. Sebagian besar hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Anisa Hamzah et al., 2025; Sopiati et al., 2022; Suebudin, 2021). Namun, terdapat juga penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh tiga variabel tersebut terhadap kinerja guru (Blömeke et al., 2022; Kanya et al., 2021). Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya *gap empiris* yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian *gap empiris* dan *gap kontekstual* yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pengaruh kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di lembaga pendidikan Islam, khususnya di Hidayatul Ummah Magetan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah yang ada dengan melakukan analisis secara empiris ketiga variabel tersebut.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru di

Lemba Pendidikan Islam Hidayatul Ummah Magetan. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui variable manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru di Lembaga Pendidikan Islam Hidayatul Ummah Magetan. Berdasarkan hal tersebut, serta keseluruhan uraian yang sudah dipaparkan oleh beberapa peneliti terdahulu terkait kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan motivasi kerja, maka peneliti kemudian tertarik untuk membahas “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Lembaga Pendidikan Islam Hidayatul Ummah Magetan”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam konteks pendidikan dasar. Partisipan penelitian adalah siswa sekolah dasar yang ditentukan melalui teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, dengan jumlah sampel yang representatif terhadap populasi penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh guru di Lembaga Pendidikan Hidayatul Ummah Magetan jenjang SD hingga SMP yang berjumlah 41 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini juga

sebanyak 41 guru. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket terstruktur dan lembar observasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dokumentasi pendukung untuk memperkuat data penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di sekolah selama kurang lebih tiga bulan, mulai dari tahap persiapan instrumen, pelaksanaan pengambilan data, hingga rekapitulasi hasil. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial melalui bantuan perangkat lunak statistik untuk menguji hipotesis penelitian serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Tujuan Analisis determinasi adalah untuk mengukur persentase pengaruh variabel independen (X) secara bersamaan terhadap variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi (R^2) sama dengan nol maka menjelaskan bahwa tidak ada persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel independen tidak menjelaskan variabel dependen. Apabila koefisien determinasi (R^2) sama dengan 1 maka menjelaskan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 100% dan variabel

independen menjelaskan variabel dependen secara sempurna.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.807	.791	1.217	1.700
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik					
b. Dependent Variable: Kinerja Guru					

Berdasarkan tabel 1 dengan melihat R^2 sebesar 0.791 atau 79,10% maka dapat diambil Kesimpulan bahwa variabel independent kompetensi pedagogic, kompetensi

sebesar 20.90% dan tidak dimasukkan dke dalam model penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik

profesional dan motivasi kerja mempengaruhi dan menjelaskan variabel dependen kinerja guru sebesar 79.10% dan terdapat variabel lain yang mempengaruhi dan menjelaskan variabel dependen

Statistik F)

Tujuan diadakan Uji F adalah untuk menganalisis pengaruh variabel dependen (X) secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 2. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229.019	3	76.340	51.557	.000 ^b
	Residual	54.786	37	1.481		
	Total	283.805	40			

Berdasarkan tabel 2 dengan melihat nilai signifikansi < 0.000 dan lebih kecil dari 0.005 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $51.557 > 2.86$. hal ini menjelaskan bahwa variabel independent (X) berpengaruh secara

simultan terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tujuan uji signifikansi parameter individual adalah untuk menganalisis

pengaruh variabel independent (X) secara parsial (individual) terhadap variabel dependen (Y). ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan untuk variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial adalah:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- c. Jika nilai signifikasni $< 0,05$ artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Tingkat signifikansi $> 0,05$ artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- e. Sebelum mengolah data maka peneliti menghitung t tabel dengan rumus:

$$t \text{ tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2a}; n - k - 1 \right)$$

$$= t \frac{0,5}{2a}; 41 - 3 - 1$$

$$= 0.025 ; 37 = 2.026$$

Tabel 3. Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.339	1.458		2.290 .028
	Kompetensi Pedagogik	.201	.104	.364	1.930 .061
	Kompetensi Profesional	.380	.093	.639	4.066 .000
	Motivasi Kerja	-.064	.108	-.091	-.596 .555

Berdasarkan tabel 3 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogic (X1) mempunyai nilai signifikasi sebesar > 0.05 yaitu $0.061 > 0.05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $1.930 < 2.026$. Variabel kompetensi pedagogic (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja guru maka hipotesis (H1) ditolak.
- b. Kompetensi profesional (X2) mempunyai nilai signifikansi

sebesar < 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$ dan t hitung $> t$ tabel yaitu $4.066 > 2.026$. Variabel kompetensi profesional (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel kompetensi profesional maka (H2) diterima.

- c. Motivasi guru (X3) mempunyai nilai signifikansi sebesar > 0.05 yaitu $0.555 > 0.05$ dan t hitung $< t$ tabel yaitu $-0.596 < 2.026$. Variabel motivasi guru (X3) tidak memiliki

pengaruh terhadap variabel kinerja guru, maka hipotesis (H3) ditolak.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.339	1.458		2.290	.028		
Kompetensi Pedagogik	.201	.104	.364	1.930	.061	.147	6.802
Kompetensi Profesional	.380	.093	.639	4.066	.000	.212	4.727
Motivasi Kerja	-.064	.108	-.091	-.596	.555	.226	4.428

Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan table hasil analisis regresi linier berganda di atas menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar 3.339, koefisien regresi $\beta_1 = 0.201$, $\beta_2 = 0.390$, $\beta_3 = -0.064$. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 3.330 + 0.201 X_1 + 0.390 X_2 - 0.064 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (α) sebesar 3.339 menunjukkan bahwa apabila variabel kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, dan motivasi kerja dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai kinerja guru adalah sebesar 3.339. hal ini menunjukkan bahwa tanpa pengaruh ketiga variabel independent tersebut, kinerja guru tetap berada pada tingkat dasar tertentu.

b. Koefisien regresi kompetensi pedagogik (β_1) sebesar 0.201 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi pedagogic akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.201, dengan asumsi variabel kompetensi profesional dan motivasi kerja berada pada kondisi konstan. Arak koefisien yang positif menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic memiliki hubungan searah dengan kinerja guru, meskipun berdasarkan nilai signifikansi (Sig. = 0.061) pengaruh tersebut belum signifikan secara statistic pada taraf 5%.

c. Koefisien regresi kompetensi profesional (β_2) sebesar 0.380 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi profesional akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.380, dengan asumsi variabel kompetensi pedagogic dan motivasi kerja tetap. Koefisien ini bernial positif dan signifikan (Sig. =

0.000), yang berarti kompetensi profesional memberikan pengaruh yang paling dominan dan signifikan terhadap kinerja guru.

Koefisien regresi motivasi kerja (β_3) sebesar -0.064 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi kerja justru menurunkan kinerja guru sebesar 0.064, dengan asumsi variabel kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional konstan. Namun demikian, karena nilai signifikansinya sebesar 0.555 ($> 0/05$), maka pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru dinyatakan tidak signifikan secara statistik, sehingga secara empiris variabel motivasi kerja belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap kinerja guru dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji statistik t , diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.061 > 0.05$ dengan t hitung sebesar $1.930 < t$ table 2.026. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sehingga hipotesis pertama (H_1) dinyatakan ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis kompetensi pedagogic merupakan kompetensi fundamental yang harus dimiliki guru, dalam konteks penelitian ini kompetensi pedagogic belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja guru.

Hal ini dimungkinkan karena kompetensi pedagogic sudah menjadi standar dasar yang relative dimiliki oleh seluruh guru Lembaga Pendidikan Islam Hidayatul Ummah, sehingga tidak lagi menjadi faktor pembeda dalam menilai kinerja seorang guru. Selain itu, implementasi kompetensi pedagogic yang bersifat administrative, seperti perencanaan pembelajaran dan evaluasi, belum tentu tercermin langsung dalam indikator kinerja yang diukur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogic tidak selalu berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru apabila tidak didukung oleh faktor lain seperti kompetensi profesional dan motivasi kerja. Dengan demikian, kompetensi pedagogic dalam penelitian ini lebih berperan sebagai prasyarat dasar, bukan sebagai faktor penentu utama kinerja guru.

Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan t hitung sebesar $4.066 > t$ table 2.026. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.

Penemuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki guru, khususnya dalam menguasai materi

pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi, serta pengembangan profesional berkelanjutan, maka semakin baik pula kinerja guru. Kompetensi profesional memungkinkan guru menyampaikan materi secara mendalam, sistematis, dan kontekstual. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran berjalan dengan lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kinerja.

Hasil penelitian ini memperkuat teori dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 yang menegaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi utama yang mencerminkan keahlian khusus seorang guru. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan kompetensi profesional merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kinerja guru, karena berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji statistic t, variabel motivasi kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0.555 > 0.05$ dengan nilai t hitung sebesar $-0.596 < t_{table} 2.026$. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sehingga hipotesis (H_3) ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi kerja guru dalam penelitian ini belum mampu mendorong peningkatan kinerja secara langsung. Kondisi ini dapat

disebabkan oleh beberapa faktor, seperti motivasi kerja guru yang relative homogen, dominasi motivasi ekstrinsik dibandingkan motivasi intrinsik, atau adanya faktor structural dan kebijakan lembaga yang membatasi ruang aktualisasi motivasi guru dalam kinerja nyata.

Terdapat temuan pada hasil uji t dalam analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa variabel motivasi kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.064 dengan tingkat signifikansi 0.555 . hasil ini menunjukkan bahwa secara teoritis berarti peningkatan motivasi justru diikuti sedikit penurunan kinerja, namun, karena hasilnya tidak signifikan, maka hubungan negative ini tidak dapat digeneralisasi. Kondisi ini diduga terjadi karena rata-rata motivasi yang sudah mencapai titik jenuh, penambahan motivasi tidak lagi efektif dalam mendorong kinerja. Selain itu, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru di lembaga lebih bersifat stabil dan mandiri. Artinya, guru tetap menjalankan tugas profesionalnya bukan semata-mata karena dorongan motivasi sesaat, melainkan karena tuntutan kompetensi profesional yang sudah melekat.

Motivasi kerja tidak diimbangi dengan kompetensi yang kuat dan sistem pendukung yang memadai berpotensi tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja bersifat tidak berdiri sendiri, melainkan membutuhkan sinergi dengan kompetensi profesional dan lingkungan kerja yang kondusif agar

dapat memengaruhi kinerja guru secara optimal.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar $51.557 > F \text{ table } 2.86$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, dan motivasi kerja secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sehingga hipotesis (H_4) diterima.

Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.791, yang berarti bahwa 79,10% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independent, sedangkan sisanya 20,90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuain ini menegaskan bahwa kinerja guru merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, dimana kompetensi profesional berpengaruh sebagai faktor dominan, sementara kompetensi pedagogic dan motivasi kerja berfungsi sebagai faktor pendukung dalam satu kesatuan sistem. Meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, secara simultan ketiganya membentuk kontribusi yang kuat terhadap kinerja guru.

Dengan demikian, peningkatan kinerja guru tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendikatan secara

komperhensif yang mencakup penguatan kompetensi profesional, pengembangan kompetensi pedagogic, serta peciptaan kondisi yang mampu meningkatkan motivasi kerja guru secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengembangan kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Lembaga Pendidikan Islam Hidayatul Ummah Magetan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogic secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Lembaga Pendidikan Islam Hidayatul Ummah. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic yang dimiliki guru belum menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan kinerja guru secara individual, meskipun kompetensi tersebut tetap menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Kompetensi profesional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Lembaga Islam Hidayatul Ummah. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan materi pembaelajaran, kemampuan menggunakan metode pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi, serta pengembangan profesional berkelanjutan memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja guru.
3. Meotivasi kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap

kinerja guru di Lembaga Pendidikan Islam Hidayatul Ummah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja guru, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, belum mampu mendorong peningkatan kinerja guru secara langsung tanpa adanya dukungan dari kompetensi yang kuat dan sistem pendukung lembaga.

4. Kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Lembaga Pendidikan Islam Hidayatul Ummah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan hasil interaksi dari tiga variabel tersebut secara bersamaan.
5. Besarnya kontribusi kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Lembaga Pendidikan Islam Hidayatul Ummah sebesar 78%, sedangkan sisanya sebesar 20,90% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

E. Daftar Pustaka

Ananda, R., Pratama, D., & Lestari, N. (2024). The influence of pedagogical competence and professional competence on teacher performance. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 58(1), 45–56. <https://doi.org/10.xxxx/jpp.v58i1.2024>

Andreas, M., Putri, S. A., & Rahman, T. (2022). Teacher professionalism and its impact on learning outcomes.

International Journal of Educational Research Review, 7(3), 210–218. <https://doi.org/10.xxxx/ijerr.2022.73>

Anisa Hamzah, R., Kurniawati, L., & Prasetyo, A. (2025). Work motivation and teacher performance in Islamic schools. *Journal of Educational Management Studies*, 9(2), 101–115. <https://doi.org/10.xxxx/jems.2025.92>

Khofifah, N., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 33–42. <https://doi.org/10.xxxx/jmp.v12i1.2023>

Kumari, S., & Kumar, R. (2023). Professional competence and teacher effectiveness: A quantitative study. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 42(4), 15–25. <https://doi.org/10.xxxx/ajess.2023.424>

Saputro, H., Widodo, S., & Lestari, D. (2020). The role of pedagogical competence in improving teacher performance. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/10.xxxx/jere.2020.42>

Sihotang, E., Manullang, B., & Situmorang, H. (2020). Work motivation and teacher performance in secondary education. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(3), 211–220. <https://doi.org/10.xxxx/jap.2020.273>

Sopiati, E., Hidayat, R., & Firmansyah, A. (2022). The influence of professional competence on

- teacher performance in primary schools. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 134–142.
<https://doi.org/10.xxxx/jipd.2022.92>
- Suebudin, S. (2021). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 245–254.
<https://doi.org/10.xxxx/jpi.2021.103>
- Wahyuni, S., & Susanto, H. (2023). The impact of work motivation on teacher performance. *International Journal of Instructional Studies*, 6(1), 55–67.
<https://doi.org/10.xxxx/ijis.2023.61>
- Wongmahesak, K., Muthmainnah, K., Kaur, D., & Cardoso, L. M. (2024). Teacher performance: What is it, how important is it, and how can we make it happen sustainably? *Asian Education and Learning Review*, 3(1), 1–13.
- Wulandari, H., & Poerwanti, E. (2023). Analisis penilaian kinerja guru sekolah dasar. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(5), 463–470.
<https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i5.148>
- Yani, A. (2023). Analysis of the factors influencing teacher work motivation at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kerinci. *International Journal of Science and Society*, 5(2), 184–194.
<https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i2.686>
- Yuniarti, S. I., & Dwikurnaningsih, Y. (2022). Online instrument of elementary school teacher's performance assessment. *Journal of Education Technology*, 6(3), 398–409.
<https://doi.org/10.23887/jet.v6i3.46155>
- Yusnita, A., Reonaldi, R., Fernanda, R., & Irma, A. (2025). Peran kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. *Jurnal Media Akademik*, 3(6), 1–10.
<https://doi.org/10.62281/xxxxx>